

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoretik, analisis data dan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, bahwa penelitian mengenai prestasi belajar telah memberikan kesimpulan dan membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan di awal adalah dapat diterima. Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 62 Jakarta pada siswa kelas X dari bulan Maret 2017 sampai dengan Juni 2017 memberikan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 62 Jakarta. Jika kreativitas tinggi, maka prestasi belajar akan meningkat.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 62 Jakarta. Jika motivasi belajar meningkat, maka prestasi belajar akan meningkat.

Hipotesis di atas dibuktikan dengan persamaan regresi tunggal yakni:

$$1. \hat{Y} = 53,84 + 0,39X (X_1)$$

$$2. \hat{Y} = 53,23 + 0,41X (X_2)$$

Prestasi belajar ditentukan oleh kreativitas sebesar 41,96% dan motivasi belajar sebesar 44,82% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dari penelitian ini seperti metode pengajaran, lingkungan sekolah, kesiapan belajar dan faktor lainnya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kreativitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 62 Jakarta. Oleh karena itu, maka telah terbukti bahwa kreativitas dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini berarti, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Kreativitas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang terdapat di dalam diri siswa yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya dalam masa persaingan meraih prestasi di sekolah. Sehingga kreativitas dalam pembelajaran dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu semakin tinggi kreativitas yang dimiliki oleh siswa maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi.

Motivasi belajar juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan menggunakan

proses kognitif yang lebih tinggi, sehingga siswa itu akan mendapatkan prestasi yang lebih baik. Hal ini berarti motivasi belajar siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian, pada variabel kreativitas memiliki skor indikator terendah yaitu indikator elaborasi. Dimana sub indikator mengembangkan gagasan memperoleh persentase sebesar 9,10%. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih kurang dalam menyampaikan pendapatnya sehingga sulit untuk mengembangkan gagasan yang dimiliki. Sedangkan hasil persentase skor indikator tertinggi adalah keluwesan. Dimana sub indikator memberikan banyak penafsiran terhadap objek dengan persentase 12,24%. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki kepekaan yang tinggi terhadap objek, sehingga siswa mampu memberikan penafsiran dengan baik.

Sedangkan pada variabel motivasi belajar indikator motivasi ekstrinsik yang mana sub indikator lingkungan yang kondusif memiliki skor indikator terendah dengan persentase sebesar 15,00%, hal ini berarti bahwa lingkungan yang kondusif tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Dan indikator motivasi intrinsik memiliki skor yang tinggi dengan sub indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar memiliki persentase sebesar 18,06%. Hal ini berarti bahwa siswa telah memiliki dorongan dalam diri untuk memenuhi kebutuhan dalam belajar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, antara lain :

1. Dalam kreativitas presentase terendah yaitu indikator elaborasi pada sub indikator mengembangkan gagasan, maka seharusnya guru memberikan arahan atau dorongan kepada siswa agar siswa berani mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa dapat mengembangkan gagasan untuk meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan indikator tertinggi yaitu keluwesan dengan sub indikator memberikan banyak penafsiran terhadap objek dapat ditingkatkan dengan memberikan objek pada pembelajaran agar siswa dapat memberikan penafsiran yang lebih baik.
2. Dalam motivasi belajar indikator motivasi ekstrinsik memiliki presentase rendah pada sub indikator lingkungan yang kondusif, maka sebaiknya guru menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dengan memberikan soal-soal yang harus siswa kerjakan di sela-sela waktu kosong. Selain itu, diharapkan siswa mampu mempertahankan dorongan yang telah dimiliki dalam diri untuk memenuhi kebutuhan dalam belajar.